

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PADASUKA KECAMATAN LUNYUK

Syafuruddin¹, Eko Sutrisno^{2*}, Saftarini³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: sutrisnoeko297@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received : 11 Maret 2026 Accepted : 19 April 2026 Published : 30 April 2026	<i>The creative economy is a sector that plays a vital role in generating community income by leveraging local potential and traditional crafts, as well as strengthening regional cultural identity through ideas, creativity, and innovation rooted in local wisdom. Therefore, this study aims to analyze the role of the creative economy in increasing community income in Padasuka Village, Lunyuk Sub-District. The study employs a descriptive design with a qualitative approach. The data used are qualitative, obtained directly from primary sources. The data sources include creative economy participants, the village administration, and the community of Padasuka Village. Data collection was conducted through structured interviews. Data analysis followed the qualitative analysis methods developed by Miles and Huberman, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the creative economy plays an important role in increasing economic activities and community income. The role of the creative economy in improving community income can be seen through the existence of various business activities that utilize the potential of local resources, such as handicrafts, culinary businesses, architecture, and various service activities. Through these creative economic activities, the community becomes more productive in utilizing their skills and available resources, thereby generating additional income for business actors and their families. The creative economy not only functions as an economic activity that generates profit but also serves as an instrument of community empowerment by providing opportunities for people to develop their abilities, creativity, and innovation in business activities.</i>
Keywords Creative Economy; Community Income.	

PENDAHULUAN

Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Sasaran pembangunan ekonomi bergeser dari sekadar mengejar angka pertumbuhan makro yang besar menuju pembangunan yang inklusif, merata, dan berpusat pada manusia serta kelestarian lingkungan. Fokus utamanya kini mencakup peningkatan kualitas hidup, penurunan kemiskinan, serta keadilan sosial (Cica, 2016).

Pembangunan ekonomi pada tingkat desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa tidak hanya berfungsi sebagai wilayah administratif, tetapi juga menjadi ruang ekonomi yang memiliki berbagai potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, budaya, keterampilan, serta produk lokal. Pemanfaatan potensi tersebut secara tepat dapat membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat desa perlu mengembangkan kegiatan ekonomi yang tidak hanya bergantung

pada sektor-sektor konvensional, tetapi juga mampu memanfaatkan kreativitas dan inovasi sebagai sumber nilai ekonomi.

Salah satu sektor yang memiliki peluang untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang mengandalkan ide, kreativitas, keterampilan, pengetahuan, dan inovasi untuk menghasilkan produk maupun jasa yang memiliki nilai tambah. Dalam ekonomi kreatif, masyarakat dapat mengolah potensi yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperluas sumber pendapatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan pada sektor formal.

Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam perekonomian, terutama bagi masyarakat di daerah perdesaan. Disamping itu, Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tingkat penduduk yang terus melaju sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang bersumber dari gagasan, pemikiran dan ide. Dengan demikian, diharapkan kedepannya SDM ini mampu membantu masyarakat dalam memenuhi pendapatan dalam rumah tangga melalui kreatifitas dalam menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual serta efektif dan efisien (Rekha, 2021).

Perkembangan ekonomi kreatif memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk membangun usaha sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya. Berbagai kegiatan seperti usaha kuliner, kerajinan, pengolahan hasil pertanian, fesyen, kesenian, serta usaha berbasis teknologi dan pemasaran digital dapat menjadi bagian dari aktivitas ekonomi kreatif. Kegiatan tersebut dapat memberikan nilai tambah terhadap produk lokal sekaligus memperluas akses pasar. Produk yang sebelumnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dikembangkan menjadi produk komersial yang mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Ekonomi kreatif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Ketika masyarakat mampu mengembangkan kreativitas menjadi kegiatan usaha yang produktif, mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh sumber pendapatan baru. Aktivitas ekonomi kreatif juga dapat mendorong terbentuknya usaha mikro dan kecil, meningkatkan kesempatan kerja, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap satu sumber penghasilan. Selain itu, keberadaan usaha kreatif dapat menciptakan aktivitas ekonomi lain melalui kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, distribusi, pemasaran, dan berbagai kegiatan pendukung usaha.

Dalam konteks pembangunan desa, pengembangan ekonomi kreatif menjadi semakin penting karena setiap desa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Potensi tersebut dapat berasal dari hasil pertanian, sumber daya alam, keterampilan masyarakat, budaya lokal, maupun kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk dan jasa. Apabila masyarakat mampu mengelola potensi tersebut secara kreatif dan memiliki akses terhadap pasar, maka kegiatan ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan perekonomian desa.

Desa Padasuka, Kecamatan Lunyuk, memiliki masyarakat dengan berbagai aktivitas ekonomi yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi kreatif. Potensi lokal dan keterampilan masyarakat dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah secara ekonomi. Kehadiran pelaku usaha kreatif di tingkat desa dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan usaha mandiri, baik sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai tambahan pendapatan rumah tangga.

Mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Padasuka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, melestarikan budaya, dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perkembangan ekonomi kreatif yaitu melalui pemasaran online menggunakan media sosial dan platform online untuk mempromosikan produk dan jasa ekonomi kreatif, mengembangkan produk unik dan berkualitas yang dapat membedakan desa dari daerah lain, serta mengembangkan keterampilan masyarakat desa dalam bidang ekonomi kreatif, seperti desain, pemasaran, dan manajemen usaha.

Meskipun ekonomi kreatif memiliki potensi yang besar, pengembangannya di tingkat desa dapat menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan modal usaha, kemampuan sumber daya manusia, inovasi produk, teknologi, akses informasi, jaringan pemasaran, serta pemanfaatan media digital dapat memengaruhi perkembangan usaha kreatif masyarakat. Selain itu, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha dan membaca kebutuhan pasar juga dapat menentukan keberlanjutan kegiatan ekonomi kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif tidak selalu secara langsung memberikan peningkatan pendapatan apabila masyarakat belum mampu mengelolanya secara optimal.

Pendapatan masyarakat menjadi salah satu indikator penting untuk melihat kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kebutuhan sosial lainnya. Oleh sebab itu, kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan dan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi desa. Ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu instrumen yang mendukung tujuan tersebut melalui penciptaan nilai tambah dari kreativitas, keterampilan, dan potensi lokal.

Peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain penciptaan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai jual produk, perluasan pasar, serta munculnya sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Semakin berkembang kegiatan ekonomi kreatif, semakin besar pula peluang terciptanya aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat (Bekraf, 2016). Namun, tingkat kontribusi tersebut perlu dikaji berdasarkan kondisi nyata yang terdapat di Desa Padasuka agar dapat diketahui sejauh mana ekonomi kreatif berperan terhadap pendapatan masyarakat.

Kajian mengenai ekonomi kreatif di Desa Padasuka juga penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha kreatif yang berkembang, kondisi pelaku usaha, kontribusi usaha terhadap pendapatan masyarakat, serta hambatan yang mereka hadapi. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi ekonomi kreatif dalam struktur perekonomian masyarakat desa. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam menentukan langkah yang tepat untuk mendukung pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Padasuka, Kecamatan Lunyuk. Penelitian tidak hanya perlu melihat keberadaan kegiatan ekonomi kreatif, tetapi juga perlu menganalisis kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat serta faktor yang mendukung dan menghambat perkembangannya. Dengan kajian tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai manfaat ekonomi kreatif bagi kehidupan ekonomi masyarakat desa.

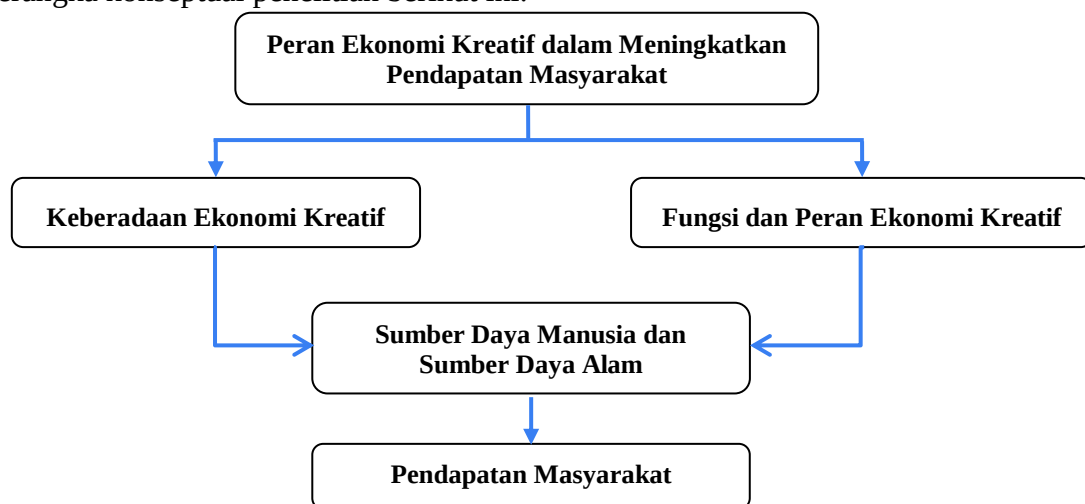
Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.”** Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran ekonomi kreatif dalam menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta memberikan informasi yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Padasuka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis berbagai fenomena yang ada untuk mendapatkan gambaran tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Menurut Leksono (2020), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, skema, dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Menurut Sujarweni (2022), data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan penelitian menggunakan metode wawancara.

Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, penggalan data primer melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan yang dibagi menjadi tiga, yaitu (Moleong, 2016):

1. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Kreatif di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

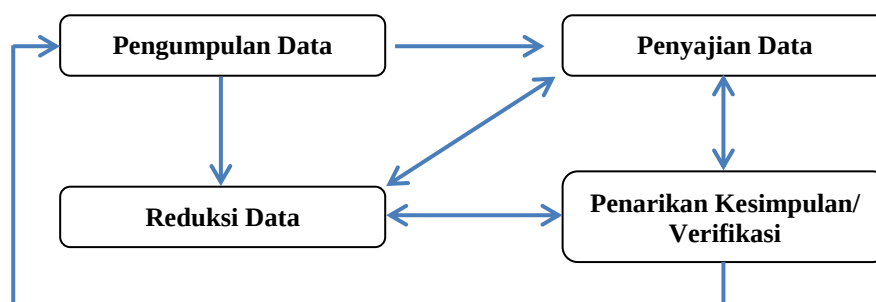
Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara (Kriyantono, 2021).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada narasumber. Adapun materi yang disusun terkait dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Zulfirman, 2022), analisis data kualitatif bersifat interaktif, bukan linier. Model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Proses Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan keterikatan antara ketiga komponen tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekonomi Kreatif di Desa Padasuka

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Padasuka tidak dapat dipisahkan dari karakteristik ekonomi Kecamatan Lunyuk yang masih memiliki basis kuat pada sumber daya lokal, khususnya pertanian. BPS Kabupaten Sumbawa mencatat bahwa Kecamatan Lunyuk merupakan wilayah dengan sarana irigasi yang mendukung surplus pangan dan aktivitas pertanian yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Kondisi tersebut memberikan basis bahan baku yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan pengolahan dan usaha kreatif, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas primer, tetapi juga dari produk yang telah memiliki nilai tambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Desa Padasuka telah berkembang dalam beberapa bentuk usaha. Masyarakat tidak hanya mengandalkan pekerjaan pada sektor utama, tetapi mulai mengembangkan berbagai kegiatan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Kegiatan ekonomi kreatif di Desa Padasuka berkembang melalui berbagai usaha yang memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan inovasi untuk menghasilkan produk maupun jasa yang memiliki nilai tambah. Selain menggunakan keterampilan yang dimiliki, pelaku usaha juga memanfaatkan bahan maupun sumber daya yang relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Kreativitas masyarakat terutama terlihat dalam kemampuan mengolah bahan, menciptakan produk, memberikan pelayanan, maupun memasarkan hasil usaha kepada konsumen. Kegiatan ekonomi kreatif tersebut dapat berupa usaha pengolahan makanan dan minuman, usaha rumah tangga, kerajinan, jasa, perdagangan produk hasil kreativitas masyarakat, maupun bentuk usaha lainnya. Kegiatan tersebut pada umumnya dilaksanakan dalam skala rumah tangga dan usaha kecil serta menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang dijalankan masyarakat selain pekerjaan utama mereka.

Kegiatan kuliner menjadi salah satu bentuk ekonomi kreatif yang paling memungkinkan berkembang karena proses produksi makanan dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan bahan baku lokal, keterampilan pengolahan, penciptaan variasi rasa, desain kemasan, pemberian merek dan pemasaran. Dengan demikian, nilai ekonomi suatu komoditas tidak lagi hanya ditentukan oleh bahan bakunya, melainkan juga oleh kreativitas pelaku usaha dalam mengolah dan memasarkan produk tersebut. Dalam konteks wilayah Lunyuk yang memiliki basis pertanian kuat, hubungan antara sektor pertanian dan ekonomi kreatif dapat dibangun melalui pola produksi pertanian → pengolahan → pengemasan → pemasaran → penciptaan nilai tambah.

Hal yang sama berlaku pada kegiatan pande besi. Pande besi pada awalnya dapat dipandang sebagai aktivitas produksi tradisional. Namun, ketika keterampilan tersebut digunakan untuk menghasilkan alat dengan bentuk, fungsi, kualitas, atau desain tertentu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan pengrajinnya, kegiatan

tersebut memiliki dimensi kriya. Dalam lingkungan masyarakat yang memiliki basis pertanian, keberadaan usaha pande besi juga dapat membentuk keterkaitan ekonomi dengan sektor pertanian melalui produksi atau perbaikan peralatan yang dibutuhkan masyarakat.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekonomi kreatif di Desa Padasuka memiliki karakter usaha berbasis masyarakat dan rumah tangga. Artinya, aktivitas tersebut tidak hanya menjadi kegiatan individual pemilik usaha, tetapi dalam beberapa kondisi juga melibatkan anggota keluarga maupun masyarakat lain dalam proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan penjualan. Kegiatan ekonomi kreatif di Desa Padasuka telah menjadi salah satu bentuk aktivitas ekonomi produktif masyarakat yang tumbuh berdasarkan keterampilan, kreativitas, pemanfaatan sumber daya lokal, serta peluang pasar yang tersedia. Meskipun sebagian besar masih dijalankan dalam skala kecil dan rumah tangga, keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padasuka

Keberadaan kegiatan ekonomi kreatif memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Padasuka, terutama dalam meningkatkan dan menambah pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa ekonomi kreatif memiliki peran langsung dalam memberikan tambahan pendapatan kepada pelaku usaha. Pendapatan yang sebelumnya hanya bersumber dari pekerjaan utama menjadi lebih beragam setelah masyarakat menjalankan kegiatan usaha produktif. Dengan demikian, ekonomi kreatif berfungsi sebagai salah satu strategi rumah tangga dalam meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga.

Peran kedua ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan juga terjadi melalui proses pemberian nilai tambah terhadap suatu produk. Produk atau bahan yang sebelumnya memiliki nilai ekonomi relatif rendah dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi setelah melalui proses pengolahan, pengemasan, atau pengembangan berdasarkan kreativitas pelaku usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa kreativitas menjadi unsur penting dalam menciptakan nilai ekonomi. Masyarakat tidak semata-mata menjual bahan atau produk dalam bentuk awal, tetapi mengolahnya sehingga memiliki kegunaan, bentuk, rasa, kualitas, maupun daya tarik yang lebih tinggi bagi konsumen. Nilai tambah tersebut selanjutnya memengaruhi harga jual dan pendapatan yang diterima pelaku usaha.

Selain meningkatkan pendapatan pemilik usaha, ekonomi kreatif juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lain dengan menciptakan dan memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi apabila kegiatan usaha membutuhkan bantuan tenaga kerja dalam proses produksi, pengolahan, pengemasan, distribusi maupun pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa manfaat ekonomi kreatif dapat meluas dari pelaku usaha kepada lingkungan sekitarnya. Ketika kegiatan usaha meningkat, kebutuhan terhadap tenaga kerja, bahan baku, transportasi maupun jasa lainnya juga dapat meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan uang yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya diterima oleh pemilik usaha, tetapi juga dapat beredar di antara masyarakat Desa Padasuka.

Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Hal tersebut penting khususnya bagi masyarakat yang

memiliki pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap atau bergantung pada kondisi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa kegiatan ekonomi kreatif mampu membantu masyarakat dalam mendiversifikasi sumber pendapatannya. Ketika pendapatan dari pekerjaan utama mengalami penurunan atau belum mencukupi kebutuhan rumah tangga, pendapatan dari kegiatan usaha dapat menjadi penopang ekonomi keluarga.

Dengan demikian, hubungan antara ekonomi kreatif dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Padasuka dapat dijelaskan melalui suatu mekanisme berantai. Kreativitas meningkatkan nilai tambah produk; nilai tambah meningkatkan peluang harga jual dan keuntungan; perkembangan usaha memperluas kesempatan kerja; bertambahnya aktivitas usaha meningkatkan transaksi lokal; dan meningkatnya transaksi pada akhirnya memperbesar peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi ekonomi kreatif tidak semata-mata dilihat dari jumlah usaha yang tumbuh, tetapi terutama dari kemampuannya meningkatkan nilai ekonomi sumber daya dan keterampilan yang telah dimiliki masyarakat.

3. Hambatan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Padasuka

Di samping memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Desa Padasuka masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut menyebabkan kegiatan usaha masyarakat belum dapat berkembang secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa salah satu hambatan yang dapat dialami pelaku ekonomi kreatif adalah keterbatasan modal usaha. Modal menjadi kebutuhan penting karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam membeli bahan baku, menambah peralatan, meningkatkan jumlah produksi dan mengembangkan usahanya. Keterbatasan modal dapat menyebabkan pelaku ekonomi kreatif hanya mampu memproduksi dalam jumlah terbatas. Ketika terdapat permintaan yang lebih besar, sebagian pelaku usaha dapat mengalami kesulitan meningkatkan produksi karena tidak memiliki dana yang mencukupi untuk membeli bahan baku maupun peralatan tambahan.

Selain masalah modal, hambatan berikutnya adalah pemasaran produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa pelaku usaha masih mengandalkan konsumen di sekitar desa sehingga memiliki ruang pasar yang relatif terbatas. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu bergerak dari pola pemasaran konvensional menuju kombinasi pemasaran offline dan digital. Media sosial, aplikasi percakapan dan berbagai platform digital dapat digunakan untuk memperkenalkan produk, menerima pesanan dan membangun hubungan langsung dengan konsumen di luar desa. Dalam ekonomi kreatif, pemasaran digital bahkan dapat menjadi bagian dari penciptaan nilai karena memungkinkan pelaku usaha membangun cerita, merek dan identitas produk.

Hambatan lain berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengembangan produk, penggunaan teknologi, pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa tidak seluruh pelaku usaha memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan media sosial maupun teknologi digital untuk mendukung kegiatan usahanya. Pelaku usaha usia lanjut umumnya memiliki keterbatasan dalam mengadopsi teknologi digital, mengakses pembiayaan perbankan formal, serta mengikuti inovasi pasar modern karena rendahnya literasi digital, penurunan kondisi fisik, dan pola pikir bisnis yang masih tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan khusus, pelatihan literasi digital yang mudah dipahami, serta akses permodalan dengan syarat yang lebih sederhana tanpa prosedur digital yang rumit.

Selain itu, masalah standardisasi, legalitas, kemasan dan keberlanjutan usaha. Apabila harga bahan meningkat sementara harga jual produk sulit dinaikkan, keuntungan yang diperoleh pelaku usaha menjadi semakin kecil. Untuk memasuki pasar yang lebih luas, khususnya bagi produk pangan, peningkatan produksi harus diikuti dengan konsistensi mutu dan pemenuhan berbagai persyaratan usaha. Produk yang hanya dibuat berdasarkan pesanan atau dalam jumlah terbatas akan sulit memenuhi permintaan pasar yang meningkat apabila tidak didukung sistem produksi yang baik. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif perlu diarahkan dari pola usaha yang semata-mata berbasis keterampilan individu menuju usaha yang memiliki standar produksi dan manajemen yang lebih terstruktur.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan pengembangan ekonomi kreatif di Desa Padasuka tidak hanya berkaitan dengan aspek permodalan, persoalan yang lebih penting justru terletak pada kemampuan dalam mengoptimalkan sumberdaya yang telah tersedia menjadi ekosistem usaha yang lebih produktif. Hal itu mencakup keterbatasan pemasaran, kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, sarana produksi, bahan baku, serta pembinaan dan pendampingan usaha. Hambatan-hambatan tersebut saling berkaitan dan menentukan kemampuan pelaku ekonomi kreatif dalam meningkatkan skala usahanya. Oleh karena itu, keberlanjutan ekonomi kreatif di Desa Padasuka sangat bergantung pada kemampuan masyarakat bersama pemerintah dan pihak terkait dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Pembahasan

1. Kegiatan Ekonomi Kreatif di Desa Padasuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Desa Padasuka berkembang melalui berbagai usaha produktif yang memanfaatkan keterampilan, kreativitas, dan sumber daya lokal. Kegiatan tersebut umumnya dijalankan dalam skala rumah tangga dan usaha kecil, seperti usaha makanan, kerajinan, jasa, serta kegiatan usaha lainnya yang memiliki nilai ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Desa Padasuka tumbuh dari kemampuan masyarakat dalam mengolah potensi yang tersedia menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai tambah. Kreativitas tidak hanya terlihat dari jenis produk yang dihasilkan, tetapi juga dari cara pengolahan, pengemasan, pelayanan, dan pemasaran. Dengan demikian, ekonomi kreatif menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat karena mampu mengubah keterampilan yang dimiliki menjadi kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan.

2. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padasuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Padasuka. Pendapatan dari kegiatan usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, menambah modal usaha, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Bagi sebagian masyarakat, kegiatan ekonomi kreatif menjadi sumber pendapatan tambahan, sedangkan bagi sebagian lainnya dapat menjadi sumber penghasilan utama.

Ekonomi kreatif juga meningkatkan nilai jual produk melalui proses pengolahan, inovasi, dan pemasaran. Selain memberikan pendapatan kepada pemilik usaha, kegiatan ini juga dapat melibatkan anggota keluarga maupun masyarakat lain dalam proses produksi dan pemasaran. Dengan demikian, ekonomi kreatif tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga membuka peluang kerja dan mendorong perputaran ekonomi di lingkungan masyarakat.

3. Hambatan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Padasuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Desa Padasuka masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan modal, pemasaran, kemampuan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, sarana produksi, serta ketersediaan bahan baku. Hambatan tersebut menyebabkan sebagian usaha masih berjalan dalam skala kecil dan belum mampu berkembang secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan kemampuan dalam pemasaran digital dan pengelolaan usaha juga menjadi kendala dalam memperluas pasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, akses permodalan, peningkatan penggunaan teknologi, dan perluasan jaringan pemasaran agar kegiatan ekonomi kreatif dapat berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Padasuka melalui penciptaan nilai tambah, tambahan penghasilan, peluang kerja, dan perputaran ekonomi lokal. Namun, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan dalam aspek modal, pemasaran, teknologi, dan kemampuan pengelolaan usaha. Oleh sebab itu, pengembangan ekonomi kreatif perlu mendapat dukungan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran yang penting dalam mendorong peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Keberadaan berbagai kegiatan usaha kreatif mampu memberikan tambahan sumber pendapatan bagi masyarakat melalui pemanfaatan keterampilan, kreativitas, potensi lokal, serta peluang usaha yang tersedia di lingkungan desa. Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui keberadaan berbagai kegiatan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal, seperti kerajinan tangan, usaha kuliner, arsitektur, dan beragam kegiatan jasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi kreatif menjadi salah satu alternatif kegiatan ekonomi yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat di tingkat desa.

Melalui kegiatan ekonomi kreatif ini, masyarakat menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang tersedia, sehingga menghasilkan pendapatan tambahan bagi para pelaku usaha beserta keluarga mereka. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif perlu terus didorong melalui peningkatan keterampilan pelaku usaha, inovasi produk, perluasan akses pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan pemerintah desa dan pihak terkait agar keberadaan ekonomi kreatif dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Lunyuk, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan ekonomi kreatif melalui program pembinaan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta fasilitasi promosi produk lokal. Dukungan tersebut

- penting agar masyarakat mampu mengembangkan usaha secara lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan.
2. Pelaku ekonomi kreatif di Desa Padasuka diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk maupun jasa yang memiliki nilai tambah. Selain itu, pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, memperbaiki kemasan, menjaga konsistensi produksi, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran agar jangkauan pasar semakin luas.
 3. Masyarakat diharapkan lebih aktif memanfaatkan potensi lokal, keterampilan, dan sumber daya yang tersedia sebagai peluang untuk menciptakan usaha baru. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif perlu terus ditingkatkan karena sektor ini dapat menjadi alternatif sumber pendapatan sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Muhfiatun, (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78.
- Fauziah, F., Nawawi, Z. M., & Mawaddah, M. (2022). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Kasus Pada UMKM Pengolahan Sampah Plastik, Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 857-865.
- Hapsari, Y.A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(4): 53-62.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 540-553.
- Ibrahim, H., Amanah, S., Gani, D. S., & Purnaningsih, N. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23(3), 210-219.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Leksono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murni, S., & Rekha, R. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *JIMEBIS: Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 2(1), 25-34.
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 1(1), 77–99.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 38-39.
- Saksono, H. (2012). Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2), 93-104.
- Salam, M.D., & Prathama, A. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2): 137-143.
- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), 106-118.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147-153.